

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia usaha dan industri saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan semakin banyaknya para pengusaha baik *mikro* maupun *makro* dengan beragam usaha mereka yang menarik. Banyak bermunculannya pelaku usaha yang sejenis maupun tidak sejenis untuk menguasai pangsa pasar. Sebagian perusahaan adalah perusahaan kecil (UKM) atau biasa disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Kecil dan Menengah disingkat dengan UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. UKM memiliki peran yang besar bagi perekonomian di Indonesia, salah satu sumber pendapatan daerah berasal dari UKM, semakin berkembang dan bertambah banyaknya UKM di Indonesia sangat memberi pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, selain memberi sumbangan bagi devisa Negara, UKM juga berperan dalam mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan UKM di Indonesia karena dengan adanya UKM akan membantu pemerintah dalam mengurangi masalah ekonomi di Indonesia. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:2).

Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 kontribusi sektor umkm terhadap produk domestik bruto mencapai 60,34% dari sisi serapan tenaga kerja umkm

mampu menyerap tenaga kerja hingga 57,9 juta di berbagai daerah di Indonesia. Sumbangsih ekonomi kreatif terhadap PDB di tahun 2019 juga ditargetkan mencapai 7,5% dengan adanya target tersebut perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia semakin baik.

Pemerintah perlu memperhatikan tentang kemampuan dari sisi apa yang harus dikembangkan dari para pelaku kecil, sehingga pemerintah dapat mengoptimalkan segala bentuk kekuatannya dalam membantu kemajuan UMKM yang di nilai mampu menjadi bagian dari pembangunan ekonomi bangsa dan negara (Ediraras, 2010). Disisi lain perlu adanya peran serta pemerintah untuk membantu pelaku usaha mikro kecil menengah dalam mengelola keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran. Dengan begitu pelaku UMKM mengetahui keuntungan atau labanya.

Menurut Krisdiatiwi (2008): 6) salah satu kendala dan keterbatasan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi dan keuangan di dalam UMKM disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang kurang menguasai bidang akuntansi, sehingga akuntansi yang digunakan UMKM masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sekarang. Salah satu permasalahan adalah penentuan harga pokok. Penentuan harga pokoknya masih sederhana mengakibatkan pembebanan biaya yang tidak tepat dan akurat hal ini juga menimbulkan harga jual yang sangat tinggi atau harga jual rendah dipasaran, sehingga berpengaruh pada laba yang akan diperoleh pelaku UMKM.

Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara-cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini,

perusahaan tidak mudah menaikkan harga karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga lebih murah dengan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin (Sukiman, 2011).

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan (HPP) per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau diharapkan akan dihasilkan. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam (HPP), terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan *variabel costing* merupakan metode penentuan (HPP) yang hanya memperhitungkan harga produksi yang berlaku variabel ke dalam (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan menurut Horngren, et.al. (2008: 45). Kegiatan produksi memerlukan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produk (HPP). Adapun elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya over head pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklarifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya masing-masing. Hal ini yang mempermudah perusahaan untuk mengetahui berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk

menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi (Setiadi dkk, 2014).

Mengingat pentingnya penentuan harga pokok produksi yang nantinya akan menjadi dasar dalam menentukan harga jual perusahaan, maka langkah awal yang harus dilakukan UMKM adalah menentukan harga pokok produksi yang tepat dan akurat sesuai dengan pengeluaran biaya-biaya selama produksi, di UD. Keripik ASA belum menentukan harga pokok produksi dengan rinci di karenakan keterbatasan ilmu yang di miliki oleh pemilik usaha oleh sebab itu metode harga yang di gunakan hanyalah perkiraan dari total biaya produksi di tambah laba yang di inginkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL pada UD. Keripik ASA”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penghitungan harga pokok produksi menurut UD. Keripik ASA?
2. Bagaimana perbandingan dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* ?
3. Berapa laba atau keuntungan yang diperoleh UD Keripik ASA setelah menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Keripik ASA.
2. Untuk mengetahui perbandingan dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.
3. Untuk mengetahui laba atau keuntungan yang diperoleh UD Keripik ASA setelah menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk di jadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab masalah-masalah yang terjadi mengenai perencanaan dan pengawasan biaya operasional perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk dapat dijadikan referensi dalam hal penentuan biaya produksi berdasarkan konsumsi aktivitas agar nantinya harga jual dapat ditaksir dengan tepat.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian terkait penentuan harga jual.
- c. Bagi ilmu pengetahuan, untuk menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan terhadap para pembaca yang membutuhkan.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka elemen biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun *overhead* pabrik harus dihitung secara akurat.